

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat kaya akan sumber daya alam yang begitu melimpah terutama sumber daya perikanan, baik perikanan hayati maupun non hayati, yaitu pengolahan air laut menjadi garam. Garam sebagai salah satu produk perikanan non hayati yang memiliki prospek bisnis yang cukup bagus, karena garam merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Sebagai manifestasi dari memilih garam sebagai salah satu ikon ekonomi andalan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua sejak tahun 2013 terus mengupayakan peningkatan produksi garam, sebab didasari bahwa peningkatan produksi garam akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan fiskal daerah serta meningkatnya pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari terjaminnya hak-hak petambak, semakin intensinya aktivitas bongkar muat garam yang dinikmati pemilik armada transportasi, petambak dan buruh pelabuhan, dan juga meningkatnya nilai kompensasi pemanfaatan lahan kepada para pemilik lahan.

Perusahaan Tambak Garam Sabu Raijua merupakan perusahaan lokal dengan produk garam yang berkualitas. Pusat pembuatan garam di Sabu Raijua terkonsentrasi di Desa Wadumaddi dan Desa Menia yaitu pada tahun 2014 di Wadumadi seluas 83 hektar dan di Menia seluas 31 hektar sedangkan di tahun 2015 Pemerintah setempat lewat APBD memperluas lahan tambak garam menjadi 121 hektar, dimana Desa Wadumaddi menjadi 89 hektar dan Desa Menia 32 hektar.

Dalam pengembangan garam, dibutuhkan lahan untuk membangun tambak garam, membangun gudang-gudang penampung garam serta membangun pabrik pengolahan dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk. Lahan di Kabupaten

Sabu Raijua merupakan tanah suku yang dikuasai secara turun temurun, karena itu pemerintah daerah melakukan konsolidasi dengan pola perjanjian kerja sama pemanfaatan lahan dimana pemilik lahan mendapatkan pembagian keuntungan hasil usaha dalam operasi tertentu sebagai kompensasi, yaitu :

1. Untuk pembangunan tambak garam dan gudang.
 - a. Ganti biaya investasi tambak garam dan gudang : 70%
 - b. Biaya pengelolaan : 25%
 - c. Biaya kompensasi lahan : 5%
2. Untuk pengembangan pabrik pengolahan (iodisasi).
 - a. Ganti biaya investasi pembangunan pabrik : 65%
 - b. Biaya pengelolaan : 25%
 - c. Biaya kompensasi lahan : 10%

Kondisi yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar petani garam di Sabu Raijua dengan penguasaan teknologi yang rendah, pemilikan modal yang lemah, akses pasar dan informasi yang minim, serta keterampilan petani dalam pengelolaan yang sangat terbatas. Memasuki era globalisasi dunia mereka dihadapkan pada tantangan berat untuk bisa mengaitkan dengan sistem perekonomian moderen, yang sangat menekankan efisiensi dan produktivitas.

Apabila sumber daya pertambangan garam dimanfaatkan secara optimal maka akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan produksi yang ada di wilayah tersebut, seperti di Desa Menia dan Desa Wadumaddi Kabupaten Sabu Raijua sangat dapat berpotensi untuk usaha tambak garam yang besar

guna memenuhi total kebutuhan garam di seluruh wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Sabu Raijua yang masih berada di bawah garis kemiskinan.

Bahwa dalam pengembangan usaha meningkatkan produksi dan hasil usaha, pada tahun 2015 melalui DPA Dinas PM PTSP, Perindustrian dan Perdagangan dialokasikan anggaran untuk pengembangan/pemeliharaan sarana dan operasional usaha sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Pembiayaan dan Pengembangan Usaha
Perusahaan Tambak Garam Sabu Raijua**

No	Uraian Kegiatan/Pembiayaan	Volume	Jumlah Anggaran (Rp)
1	Honorarium Petambak (960 org)	11.250 OB	14.400.000.000
2	Bagi Hasil	1 Tahun	300.000.000
3	Belanja alat listrik/elektronik penguang operasional tambak (kabel Nym 100 mtr dan kabel 18 mm 6.000 mtr)	1 Tahun	43.650.000
4	Peralatan dan pembersih tambak garam (ember plastik)	100 buah	3.500.000
5	BBM untuk operasional tambak (solar 540 drum, bensin 30 drum, oli mesin 5 ltr 500 jerigen, oli 2 T 100 kaleng, gemuk 10 kg)	1 Tahun	1.167.950.000
6	Material kebutuhan tambak garam <ul style="list-style-type: none"> • Kemasan karung plastik • Perlengkapan operasional (benang jahit, jarum jahit, sekop, selang spiral, terpal, alat ukur kadar garam, pipa paralon). 	170.144 lembar 1 tahun	850.720.000 406.000.000

7	Pergantian suku cadang mesin tambak	1 tahun	300.000.000
8	Belanja pemeliharaan lainnya untuk tambak garam (lem epoksi, kayu, balok,paku 10 cm/7 cm.	1 tahun	204.000.000
9	Pengadaan mesin jahit karung	20 unit	50.000.000
10	Pengadaan mesin dan pompa air stainless steel	43 unit	1.075.000.000
11	Pembangunan MCK di lokasi tambak	23 unit	580.000.000
12	Pembangunan gudang penampung garam		
	• Wadumaddi	7 unit	1.688.750.000
	• Menia	7 unit	1.302.500.000
Jumlah Anggaran			22.381.070.000

Sumber : Perusahaan Tambak Garam Sabu Raijua

Bahwa dalam pengembangan usaha pabrik pengolahn garam iodium pada tahun 2015 melalui DPA Dinas PM PTSP, Perindustrian dan Perdagangan dialokasikan anggaran untuk pengembangan/pemeliharaan sarana dan operasional usaha sebagai berikut :

Tabel 1.2

**Pabrik Iodisasi
Perusahaan Tambak Garam Sabu Raijua**

No	Uraian Kegiatan/Pembiayaan	Volume	Jumlah Anggaran (Rp)
1	Honorarium tenaga pabrik	240 OB	300.000.000
2	Bagi Hasil (kompensasi pengguna lahan)	1 tahun	10.000.000
3	Peralatan kebersihan dan bahan pembersih pabrik (ember, kemoceng, serbet, sapu lantai, kain pel, keset, tempat sampah, pembersih kloset, sikat kloset, gayung, sabun cuci tangan).	1 tahun	960.000

4	BBM dan pelumas (bensin, oli, gemuk)	15.000 liter	112.500.000
5	Pengadaan gas elpiji	100 tabung	27.000.000
6	Perlengkapan operasional (kemasan plastik otomatis 250 gr 250 rol, plastik dalam dos 13.000 lbr, dos kemasan 3.500 buah, flagban 50 dos)	1 tahun	154.450.000
7	Biaya listrik pabrik	12 tahun	2.000.000
8	Jumlah Anggaran		604.910.000

Sumber : Perusahaan Tambak Garam Sabu Rajjua

Berdasarkan uraian tersebut diatas dengan memperhatikan pentingnya pengelolaan modal kerja dalam upaya peningkatan penegelolaan modal kerja dalam upaya peningkatan suatu kegiatan usaha maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :” Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Perusahaan Tambak Garam Sabu Rajjua”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penenlitian ini adalah “Berapa jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal untuk menjamin kelancaran operasional Perusahaan Tambak Garam Sabu Rajjua ? ”

1.3 Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan

Untuk mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal pada Perusahaan Tambak Garam sabu Rajjua.

b. Kegunaan

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengelola modal kerja pada Perusahaan Tambak Garam Sabu Rajjua.

2. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.